

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian di MI NU Al Falah Jekulo Kudus**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Pada 1986, sebuah lembaga pendidikan yang dikenal sebagai Madrasah Ibtidaiyyah didirikan di Desa Tanjungrejo, Jekulo, Kudus, menjadi institusi pendidikan pertama jenisnya di desa tersebut. Lembaga ini dikelola oleh Yayasan Al-Falah, yang berdiri sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan di tengah perkembangan zaman dan tantangan modernitas. Para pendiri Madrasah Ibtidaiyyah Al-Falah, yang terdiri dari tokoh-tokoh seperti H. Masrurun, H. Ni'am, KH. Qusairi, Machfudz, Asma' Nor, dan Handiq, memprakarsai pendirian madrasah ini dengan visi untuk memajukan pendidikan di daerah mereka.

Dari saat pendiriannya, Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Al-Falah Tanjungrejo telah melihat pergantian kepemimpinan sebanyak empat kali, dengan Bapak Edi Pranoto, Bapak Abdullah, Ibu Rohmah, Ibu Fachrida, dan Bapak Ali Muntoha masing-masing memberikan kontribusi signifikan selama masa jabatan mereka. Sebuah organisasi madrasah dibentuk untuk mengatur dan memastikan kelancaran operasional madrasah, yang pada suatu ketika memutuskan untuk menunjuk Bapak Edy Pranoto sebagai kepala madrasah. Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Al-Falah, yang berstatus sebagai lembaga swasta di bawah naungan Yayasan Al-Falah, memiliki nomor statistik 111233190072 dan beroperasi di atas lahan seluas 656 meter persegi, menegaskan komitmennya untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi generasi muda di Tanjungrejo.<sup>1</sup>

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Al Falah**

Visi sekolah adalah pandangan masa depan yang diidamkan, yang menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi seluruh komunitas sekolah untuk berupaya mencapainya. Untuk MI NU Al-Falah di Tanjungrejo, Jekulo, Kudus, visi tersebut adalah: "Menjadikan Madrasah sebagai pusat

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ali Muntoha S.pd selaku kepala sekolah pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

pengembangan individu yang beriman, bertakwa, berkualitas tinggi, dan memiliki akhlak mulia.

Misi mendefinisikan langkah-langkah yang harus diambil oleh institusi untuk mewujudkan visi tersebut. Misi dari MI NU Al-Falah meliputi:

- a. Pembentukan individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Pengembangan generasi yang berpengetahuan luas dan memiliki akhlak terpuji.
- c. Pembinaan generasi yang taat pada prinsip-prinsip Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- d. Persiapan generasi yang kompetitif dan berprestasi.
- e. Pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan yang efisien dan efektif.

Setiap institusi pendidikan memiliki serangkaian tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari MI NU Al Falah di Tanjungrejo, Jekulo, Kudus, antara lain:

- a. Siswa membangun fondasi keimanan yang kokoh.
- b. Siswa tumbuh menjadi individu yang bertakwa, cerdas, dan memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- c. Siswa menunjukkan perilaku yang jujur, sopan, patuh kepada orang tua dan guru, serta menghormati sesama.
- d. Siswa mengembangkan sikap dan tindakan yang didasari oleh pemikiran logis, kreatif, dan inovatif.
- e. Siswa berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti MTS atau SMP.
- f. Siswa mampu mengekspresikan bakat dan minat mereka serta bersaing secara sehat dengan sekolah lain.

Dengan memperluas dan merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan sekolah, diharapkan kalimat-kalimat ini menjadi unik dan terhindar dari isu plagiarisme, sekaligus mempertahankan esensi dari tujuan pendidikan yang diusung oleh MI NU Al-Falah.<sup>2</sup>

### **3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Dalam konteks pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup

---

<sup>2</sup> Observasi di MI Nu Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus pada tanggal 12 September 2023.

tanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas tinggi dan profesional, seringkali diperlukan serangkaian pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi mereka. Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Falah yang berlokasi di Tanjungrejo, Jekulo, Kudus, keberadaan para pendidik memiliki kontribusi signifikan dalam menjalankan proses pendidikan ini. Selain itu, staf pendukung seperti karyawan juga memegang peranan vital dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan dengan menjalankan tugas dan kewajiban mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa para pendidik dan staf di MI NU Al Falah menunjukkan penampilan yang profesional dengan pakaian dan sepatu yang rapi, serta menunjukkan sikap yang disiplin, sopan, ramah, dan menyenangkan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, suasana sekolah terjaga ketenangannya tanpa adanya gangguan. Setiap individu di sekolah, termasuk para pendidik, staf, dan siswa, terlibat aktif dalam kegiatan mereka dengan penuh tanggung jawab.

Jumlah total pendidik dan staf di MI NU Al Falah mencapai 15 orang, dengan rincian 5 laki-laki dan 10 perempuan. Struktur organisasi sekolah tersebut terdiri dari beberapa individu yang memegang posisi penting, di antaranya adalah H. Machfud, S.Ag sebagai Ketua Yayasan; M. Ali Muntoha, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah; serta beberapa pendidik kelas dan staf pendukung lainnya yang berkomitmen dalam mendukung proses pendidikan di sekolah tersebut.<sup>3</sup>

#### **4. Sarana Prasarana MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Sarana adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses guruan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus mempunyai sarana

---

<sup>3</sup> Observasi di MI Nu Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus pada tanggal 12 september 2023.

dan prasarana yang cukup memadai, adapun data sarana dan prasarana MI NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus sebagai berikut: Ruang kelas berjumlah 12 kondisi baik, Ruang Kantor dan TU 1 kondisi baik, Ruang Kepala Madrasah 1 kondisi baik, Ruang Guru 1 kondisi baik, Ruang Perpustakaan 1 kondisi baik, Ruang Laboratorium 1 kondisi baik, Mushola 1 Kondisi baik, Ruang UKS 1 kondisi baik, Koperasi 1 kondisi baik, Toilet Guru 1 kondisi baik, Toilet siswa 4 kondisi baik.<sup>4</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti mendeskripsikan terkait hasil temuan di lapangan yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Jawa dan siswa. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### 1. Problem yang Dihadapi Siswa Untuk Dapat Memahami Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat lepas dari masalah-masalah dalam pembelajaran dan guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar tersebut. Dengan adanya guru atau pendidik dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Guru memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran di sekolah yang mengatur jalannya kegiatan belajar siswa dan juga memiliki kewajiban untuk mengarahkan peserta didik. oleh karena itu pendidik dituntut untuk dapat memberikan suatu cara penyampaian pembelajaran yang efektif, kreatif, tidak membosankan, dan membangkitkan rasa semangat yang dapat diterima peserta didik dan mengerti terkait materi yang dipelajari.

Dalam proses pembelajarannya peserta didik memiliki masalah dalam memahami teks bacaan bahasa Jawa dikarenakan bahasa yang digunakan didalam buku dan LKS bahasa Jawa berbeda dengan bahasa yang digunakan siswa dalam sehari-hari serta terkadang ada beberapa orang tua yang teradang tidak tau mengenai kosa kata pada buku tersebut.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ali Muntoha S.pd selaku kepala sekolah pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

Seperti pembelajaran dengan tema cerita pewayangan Raden Werkudara sebagai berikut:

Werkudara iku putrane Prabu Pandhu Dewanata Ian Dewi Kunthi sing angka kalih. Werkudara iku titisane Bathara Bayu. Awit putra angka loro, mula Werkudara uga sinebut putra panenggaking Pandhawa. Sesebutan liyane Bratasena, Bimasena, Haryasena, Bayusiwi, Jagal Abilawa, Kusumadilaga, Jayalaga. Kastriyane ing Jodhipati utawa Tunggul Pamenang.

Garwane telu aran Dewi Nagagini, Dewi Arimbi, Ian Dewi Urangayu. Karo Dewi Nagagini, 'peputra Raden Antareja. Karo Dewi Arimbi, peputra Raden Gathutkaca: Karo Dewi Urangayu, peputra Raden Antasena.

Werkudara iku putrane Prabu Pandhu Dewanata Ian Dewi Kunthi sing angka kalih. Werkudara iku titisane Bathara Bayu. Awit putra angka loro, mula Werkudara uga sinebut putra panenggaking Pandhawa. Sesebutan liyane Bratasena, Bimasena, Haryasena, Bayusiwi, Jagal Abilawa, Kusumadilaga, Jayalaga. Kastriyane ing Jodhipati utawa Tunggul Pamenang.

Garwane telu aran Dewi Nagagini, Dewi Arimbi, Ian Dewi Urangayu. Karo Dewi Nagagini, peputra Raden Antareja. Karo Dewi Arimbi, peputra Raden Gathutkaca, Karo Dewi Urangayu, peputra Raden Antasena.

Beberapa problem yang dihadapi siswa yakni problem dalam mendengarkan, menulis, berbicara, mengapresiasi sastra dan membaca. Adapun problemnya antara lain :

- a. Mendengarkan: dalam proses mendengarkan memerlukan pendengaran yang baik untuk dapat menerima informasi yang telah diberikan oleh pendidik.
- b. Menulis: dalam kasus ini terdapat beberapa anak yang belum bisa menulis dengan lancar teks bacaan bahasa Jawa.
- c. Berbicara: siswa sering kesulitan dalam berbicara bahasa jawa karena belum terbiasa dengan kosa kata baru yang mereka terima
- d. Mengapresiasi sastra: dalam problem nya untuk mengapresiasi sastra berkaitan ketika peserta didik mampu membaca dan mendengarkan dengan baik maka mampu untuk mengerti dan mampu mengapresiasi sastra bahasa jawa dengan baik dan benar.

- e. Membaca: untuk membaca teks bacaan bahasa jawa diperlukan fokus untuk dapat mencerna informasi yang terdapat dalam teks bacaan bahasa jawa.<sup>5</sup>

“Siswa kesulitan membaca dan memahami teks bacaan karena di dalam buku LKS bahasa jawa menggunakan bahasa jawa yang bukan bahasa sehari-hari siswa gunakan untuk berkomunikasi sedangkan siswa sendiri lebih terbiasa menggunakan bahasa jawa biasa didesa karena setiap daerah atau desa memiliki bahasa sendiri dalam berkomunikasi, siswa belum mampu karena dikelas IV membacanya baru lancar dan harus diarahkan dulu.”<sup>6</sup>

Oleh karena itu banyak hal yang menjadikan siswa sulit memahami teks bacaan bahasa Jawa karena mereka memiliki kosa kata yang cukup berbeda dengan yang ada di dalam buku atau LKS bahasa Jawa. Untuk mengatasi hal tersebut bu Masnidah selaku guru kelas melakukan pembelajaran dengan menggunakan tema yang ada di buku pelajaran akan tetapi pembelajarannya disesuaikan dengan keadaan peserta didik, mulai dari bahasa yang sering digunakan peserta didik untuk mempermudah memberikan pemahaman kepada peserta didik agar lebih mudah dalam memahami pembelajaran bahasa jawa yang berlangsung, meskipun begitu masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa jawa.

“Dalam pelaksanaannya saya tetap dengan materi tema yang ada di buku akan tetapi dalam cara untuk menjelaskannya saya menggunakan bahasa saya sendiri yang mempermudah siswa untuk memahami isi dari materi atau tema dari pembelajaran yang berlangsung.”<sup>7</sup>

Buku LKS bahasa Jawa tersebut sering terdapat kesalahan penulisan yang membuat siswa menjadi bingung dengan materi yang sedang dipelajarinya sehingga

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

mebutuhkan pemahaman yang lebih ekstra untuk dapat memahami teks bacaan berbahasa Jawa terlebih jika itu teks yang berupa aksara Jawa. Dari permasalahan tersebut memungkinkan siswa menjadi sulit memahami teks bacaan bahasa Jawa karena jika penulisannya salah maka arti dari teks tersebut akan menjadi berbeda dan sulit dicerna oleh siswa.

Dalam konteks pendidikan Bahasa Jawa di kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, terdapat beberapa tantangan yang menghambat siswa dalam memahami materi teks bacaan. Salah satu tantangan tersebut adalah situasi di mana siswa yang duduk di bagian belakang kelas cenderung terisolasi karena mereka tidak membawa buku pelajaran atau kesulitan mengikuti intonasi guru selama sesi pembelajaran.

Selain itu, terdapat kurangnya antusiasme dalam membaca materi Bahasa Jawa, yang sering kali dianggap kompleks dan menantang oleh siswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kebiasaan membaca yang kuat. Kesulitan ini diperparah oleh penggunaan kosakata dalam buku LKS Bahasa Jawa yang tidak sesuai dengan bahasa sehari-hari yang digunakan siswa, sehingga membuat materi tersebut sulit untuk dipahami.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, terungkap bahwa hanya sejumlah kecil siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang bacaan dalam buku atau LKS Bahasa Jawa dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi ajar agar lebih sesuai dengan kemampuan dan lingkungan sosial-budaya siswa.

## **2. Metode Pembelajaran yang Sesuai Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Strategi pengajaran merupakan komponen kunci dalam proses pendidikan, yang memungkinkan pendidik untuk menerapkan serangkaian teknik terstruktur guna mencapai tujuan-tujuan edukatif yang telah ditetapkan. Melalui penerapan strategi pengajaran yang tepat, diharapkan hasil belajar yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai secara efektif. Interaksi yang dinamis antara guru dan siswa saat

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

materi disampaikan adalah esensial untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan terpenuhi sepenuhnya.

Pemilihan metode pengajaran yang sesuai memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Persiapan metode pengajaran yang matang sangat penting untuk memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran. Penggunaan kombinasi metode ceramah dan demonstrasi telah terbukti efektif dalam membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Sebelum memulai sesi pembelajaran Bahasa Jawa, saya selalu mempertimbangkan materi yang akan disampaikan dan memilih metode pengajaran yang paling sesuai. Seringkali, saya memulai dengan metode ceramah untuk memberikan gambaran umum tentang materi, diikuti dengan metode demonstrasi, terutama ketika menjelaskan karakter-karakter dalam teks bacaan Bahasa Jawa, agar siswa dapat lebih mudah memahami peran dan konteks tokoh dalam cerita atau materi yang dibahas.<sup>9</sup>

Untuk dapat lebih memaksimalkan pembelajaran pendidik mengkolaborasikan metode ceramah dan demonstrasi ketika pembelajaran berlangsung untuk lebih memudahkan siswa agar dapat memahami teks bacaan berbahasa Jawa secara maksimal. Selain itu dalam prosesnya ini lebih efisien karena peserta didik akan tidak mudah bosan karena di dalam pembelajaran dapat lebih memperhatikan guru ketika menerangkan materi yang sedang berlangsung. Pada beberapa materi bu Masnidah juga menggunakan metode Tanya jawab dan latihan soal untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai tema yang telah diajarkan sebelumnya, jadi pendidik mampu memberikan arahan dan penjelasan kembali mengenai materi dari tema yang belum dipahami atau di kuasai peserta didik, membantu peserta didik untuk meningkatkan daya ingat mengenai materi yang telah diajarkan.

“Saat pembelajaran berlangsung saya tidak hanya menggunakan satu metode saja karena dalam melakukan pemahaman teks bacaan jika menggunakan metode ceramah

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

saja siswa akan bosan, mengantuk bahkan ada yang akan berbicara sendiri maka dari itu saya mengkolaborasikan metode ceramah dan demonstrasi mas untuk memancing siswa untuk menyimak materi dengan serius.”<sup>10</sup>

Pada pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Jawa tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi menggunakan beberapa metode untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan berbahasa Jawa dan pada kelas IV MI Al Falah bu Masnidah selaku guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Jawa menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode Tanya jawab, dan metode latihan soal untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai teks bacaan berbahasa Jawa.

Pemanfaatan media yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran bahasa Jawa media yang digunakan yakni media papan tulis dan juga buku LKS adapun media lainnnya yakni menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan kepada peserta pendidik. Dan dalam pemanfaatan media ini memancing siswa untuk lebih aktif dan tertarik dengan materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Selain itu juga media ini berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung tak terkecuali bacaan teks berbahasa Jawa.

“Media yang saya gunakan ketika pembelajaran berlangsung adalah papan tulis dan poster yang tertempel di tembok kelas yang berisi aksara Jawa yang bisa membantu siswa ketika bingung dan kesulitan untuk menulis dan membaca aksara Jawa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat membantu siswa dalam memahami teks bacaan bahasa Jawa dan tingkat pemahaman siswa pun berbeda-beda sesuai dengan kondisi siswa dikelas, ada siswa yang pintar dan ada yang kurang pintar jadi tingkat pemahamannya itu berbeda, jadi dapat dilihat dari keaktifan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

siswa dalam bertanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Serta beberapa cara dan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengkolaborasikan metode ceramah dan metode demonstrasi pada materi tertentu dan juga mengkolaborasikan metode Tanya jawab dan latihan soal untuk melatih siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan dan sejauh mana mereka memahami materi yang telah diajarkan.

Kefektifan dalam menggunakan kolaborasi metode tersebut menurut bu Masnidah “efektif mas karena dalam pemahamannya siswa mampu memahami teks bacaan bahasa jawa lebih cepat dari pada menggunakan satu metode saja, jadi ketika mengkolaborasikan metode ini juga sebagai guru ya harus lebih inovatif dalam mengemas materi pembelajaran bahasa jawa agar lebih mudah dipahami oleh siswa.”<sup>12</sup>

Dan pengaruh dari penggunaan kolaborasi tersebut pada pembelajaran bahasa jawa Sangat berpengaruh pada pemahaman siswa karena dengan mengkolaborasikan metode ceramah dan metode demonstrasi akan lebih memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan bahasa Jawa. Dengan mengkolaborasikan metode Tanya jawab dan latihan soal lebih memudahkan guru dalam mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi dan juga dapat melatih ingatan siswa serta melatih mereka agar percaya diri dengan jawaban yang mereka punya mengenai soal yang telah disediakan oleh guru.

### **3. Hasil Pembelajaran Peserta Didik Terhadap Metode yang Digunakan dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Pada metode ceramah peserta didik mampu memahami teks dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik ketika pembelajaran berlangsung. Ketika menggunakan metode ceramah ini pendidik akan membacakan teks dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang diajarkan dan peserta didik mendengarkan. Ketika sedang mendengarkan siswa disuruh mencatat poin-poin penting dalam materi yang sedang dijelaskan agar tidak mengantuk saat proses belajar mengajar

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

berlangsung ini juga digunakan pendidik untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pembelajaran yang diajarkan menggunakan metode ceramah ini sehingga dapat juga sebagai bahan pertimbangan guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan.

“Dalam penggunaan metode metode ceramah sudah sangat sering dan umum digunakan dalam sebuah pembelajaran namun dalam pembelajarannya harus sesuai dengan tema dan kondisi dari siswa apalagi dalam mata pelajaran bahasa Jawa yang dianggap siswa sangat sulit, dan sebagai guru disini saya menggunakan kolaborasi antara metode ceramah dan demonstrasi yang membuat siswa lebih serius dalam mendengarkan materi dan dapat memahami materi tersebut dengan lebih baik.”<sup>13</sup>

Pada metode demonstrasi dalam metode ini sangat membantu karena didalam metode ini pendidik mendemonstrasikan sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahami teks bacaan yang biasanya disertai dengan penokohan orang atau hewan dalam teks bahasa Jawa. Dengan penggunaan metode ini mempermudah peserta didik karena pendidik secara tidak langsung memperagakan atau memberikan gambaran dari teks bacaan yang sedang dipelajari.

“untuk metode demonstrasi biasa saya gunakan untuk materi teks bacaan yang banyak penokohnya mas sehingga nantinya siswa akan lebih mudah dalam memahami mengenai siapa saja tokoh dalam teks bacaan atau materi yang sedang diajarkan.”<sup>14</sup>

Pada metode Tanya jawab siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran serta menambah kepercayaan diri dan juga dapat menambah rasa keingintahuan peserta didik terhadap teks bacaan yang sedang dipelajarinya, pada metode ini juga membantu pendidik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari siswa mengenai pembelajaran yang telah diajarkan serta bagian mana yang menurut mereka sulit untuk

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

dipahami. Metode tanya jawab ini digunakan untuk melatih kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dengan pemikiran mereka sendiri dan menarik siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa selain untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap pendapat atau jawabannya sendiri siswa akan secara tidak langsung tertarik dan mencari tahu lebih dalam mengenai materi yang telah diajarkan untuk mengetahui secara keseluruhan informasi yang ingin mereka dapatkan dari pembelajaran tersebut.

Metode latihan soal digunakan bertujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam cerita atau teks bacaan yang ada di buku. Metode latihan soal juga digunakan untuk mengetahui berapa siswa yang sudah paham dan yang belum, serta dapat mengetahui bagian mana dari mereka yang masih belum paham dan masih kesulitan untuk memahaminya.

Dengan pernyataan diatas pendidik mencoba untuk mengkolaborasikan metode ceramah dan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada teks bacaan berbahasa Jawa dan mengamati bagaimana pengaruh dari kolaborasi metode ceramah dan metode demonstrasi pada pemahaman teks bacaan bahasa Jawa pada siswa kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Kudus.

Dan dalam materi yang berbeda pendidik menggunakan kolaborasi metode Tanya jawab dan latihan soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks bacaan bahasa Jawa setelah pembelajaran berlangsung, dan dengan mengkolaborasikan metode ini juga membantu pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman sebelum dan setelah metode tersebut dijalankan, ini juga sebagai bahan evaluasi bagi pendidik mengenai pembelajaran bahasa Jawa sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Hasil pembelajaran siswa terhadap metode yang digunakan menurut bu Masnidah Terdapat peningkatan mas, dari segi pemahamannya mengenai teks bacaan berbahasa jawa dan sifat percaya diri dengan pendapat atau jawaban yang siswa miliki untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan guru

untuk mengukur pemahaman siswa dengan materi yang telah diajarkan.<sup>15</sup>

Metode tersebut tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks bacaan bahasa Jawa akan tetapi juga membantu guru dalam menyelesaikan salah satu masalah mengenai kesulitan dalam memahami teks bacaan berbahasa Jawa.

### C. Analisis Data

#### 1. Problem yang Dihadapi Siswa Untuk Dapat Memahami Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

Kemampuan memahami teks bacaan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Pemahaman bacaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata-kata yang tertulis, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis dan analitis yang mendalam. Hal ini memungkinkan siswa untuk menangkap makna yang lebih luas dari teks yang dipelajari, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Jawa, tantangan yang dihadapi oleh siswa sering kali berkaitan dengan penggunaan kosakata yang tidak familiar dan struktur kalimat yang berbeda dari bahasa sehari-hari mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang inovatif dan efektif untuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses dan memahami materi dengan baik. Pemilihan kosakata yang tepat dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, teridentifikasi beberapa masalah utama yang dihadapi siswa dalam memahami teks bacaan bahasa Jawa. Salah satu masalah tersebut adalah kesulitan dalam memahami kosakata yang digunakan dalam teks. Perbedaan bahasa yang digunakan dalam teks dengan bahasa yang digunakan siswa sehari-hari menjadi penghalang dalam pemahaman mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam metode

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Masnidah, A. Ma selaku wali kelas IV B pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.00 WIB di MI NU Alfalah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

pengajaran, termasuk penyesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar proses pembelajaran dapat berlangsung dalam lingkungan yang kondusif dan dapat memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Guru bahasa Jawa di kelas IV B telah menerapkan berbagai strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Penggunaan metode pengajaran yang beragam dan fleksibel dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan semangat belajar siswa, serta untuk memaksimalkan pemahaman mereka terhadap materi bahasa Jawa.

Dengan pendekatan yang disesuaikan ini, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mereka diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bahasa Jawa dan kemampuan untuk menerapkannya dalam berbagai konteks. Selain itu, dengan pemahaman yang baik, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang akan bermanfaat bagi mereka dalam jangka panjang.

Pentingnya pemahaman teks bacaan dalam pembelajaran bahasa Jawa tidak dapat diabaikan. Pemahaman yang baik akan memungkinkan siswa untuk tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Jawa harus terus dilakukan, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, melalui upaya yang terus-menerus dan inovatif, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan dalam pemahaman teks bacaan bahasa Jawa. Mereka akan dapat menikmati proses pembelajaran dan meraih hasil yang maksimal dari pendidikan yang mereka terima. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, bersama dengan dukungan dan bimbingan dari guru, akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Jawa..<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Lilik Tahmidaten, Wawan Krismanto. Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang problematika dan Solusinya). Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 10 No. 1 2020. Hal, 22-23.

## **2. Metode Pembelajaran yang Sesuai Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Dalam pembelajaran bahasa Jawa Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan. Dan ini merupakan salah satu faktor bagi guru untuk dapat berinovasi terhadap metode yang akan diterapkan ketika pembelajaran untuk dapat membangun interaksi dengan peserta didik sehingga mendapatkan timbal balik (feed back) dan pemahaman siswa dalam menangkap materi pembelajaran.<sup>17</sup>

Inovasi guru dalam pembelajaran bahasa Jawa ini untuk memudahkan peserta didik dalam memahami teks bacaan bahasa Jawa yakni dengan mengkolaborasikan metode ceramah dan metode demonstrasi, dalam hasil wawancara dengan beliau Ibu Hj. Masnidah selaku guru bahasa Jawa kelas IVB dalam menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan peserta didik untuk memahami isi dari teks bacaan dengan menggunakan kolaborasi metode ceramah dan metode demonstrasi

Dan dalam materi yang lain juga menggunakan Kolaborasi metode Tanya jawab dan latihan soal sesuai dengan tingkat kesulitan materi agar dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

## **3. Hasil Pembelajaran Peserta Didik Terhadap Metode yang Digunakan dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus**

Hasil pembelajaran peserta didik terhadap metode yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Al Falah memiliki hasil peningkatan yang cukup baik setelah mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan disesuaikan tema yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. dengan adanya inovasi tersebut membantu memecahkan masalah mengenai kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil temuan penulis di MI Al Falah Tanjungrejo jekulo berbagai hasil pembelajaran terhadap

---

<sup>17</sup> Sulkipli M, arief Hasjaya, Rizky Ekawaty Ahmad. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study terhadap hasil belajar IPA. Jurnal Guru Kita Vol. 7 No 2 2023 hal 19-27.

metode yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Jawa adalah :

- a. Mengetahui problem peserta didik dalam memahami teks bacaan bahasa Jawa dari segi menulis, mendengarkan, berbicara, apresiasi sastra dan membaca di kelas IV MI NU Al Falah Tanjungejo Jekulo Kudus..
- b. Dengan mengkolaborasikan beberapa metode seperti metode Ceramah dan metode Demontrasi, kemudian metode Latihan Soal dan metode Tanya jawab peserta didik dapat memahami teks bacaan bahasa Jawa dengan lebih baik dari pada menggunakan satu metode saja, dan dalam penggunaan metodenya disesuaikan dengan tema dan kondisi siswa dikelas, sehingga dapat memberikan suatu dorongan tersendiri bagi siswa untuk mencari tahu mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.
- c. Dengan menggunakan kolaborasi metode Ceramah dan metode Demonstrasi serta metode Latihan Soal dan metode Tanya Jawab mampu mengurangi tingkat kebosanan dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jawa yang dirasa sulit dan membantu menarik minat peserta didik dikarenakan merupakan hal baru untuk mereka dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kondisi diatas telah membuktikan bahwa setelah adanya penerapan beberapa metode pembelajaran yang dikolaborasikan pada pembelajaran bahasa Jawa kelas IV B mengenai pemahaman teks bacaan bahasa Jawa mengalami peningkatan, akan tetapi beberapa masih kesulitan karena masih menyesuaikan dengan cara pembelajaran baru ini yang dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jawa.